

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks (Dimiyati, 2006: 7). Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya aktivitas belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh informasi yang terdapat di lingkungannya. Tindakan belajar tentang sesuatu tersebut akan tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika pembelajaran tersebut memperoleh hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ketercapaian ini merupakan tanggung jawab seorang guru. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menyampaikan informasi. Sebaliknya, setiap siswa juga dituntut untuk berusaha memperoleh informasi. Suatu informasi dapat tercapai apabila interaksi guru-siswa maupun siswa-siswa terjalin secara sehat dan akrab. Sehingga siswa dilibatkan dalam penentuan belajar, cara belajar dan kriteria keberhasilan (Dimiyati, 2006: 166). Dari kegiatan interaksi tersebut diharapkan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan ketercapaian pembelajaran. Dalam dunia pendidikan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran diperlukan suatu evaluasi. Menurut Nurkencana (Dimiyati, 2006: 191) Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Peranan evaluasi sangat penting karena evaluasi berperan sebagai umpan balik bagi suatu kinerja. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai suatu refleksi terhadap suatu kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan Studi Pendahuluan terhadap siswa kelas VIII-D SMP Negeri 5 Bandung diketahui rata-rata nilai ujian harian pertama yaitu 57,02. Nilai tersebut masih dibawah KKM (Standar Minimal Ketuntasan) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM tersebut berjumlah 34 orang, angka tersebut sangat besar bila dibandingkan dengan jumlah total siswa yaitu 42 orang. Dengan demikian persentase siswa yang tuntas hanya 8 %. Hal tersebut berlanjut setelah peneliti mendidik siswa kelas VIII-D, dimana persentase siswa yang tuntas dalam ujian harian berikutnya 43%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan belum berhasil.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengetahui penyebab rendahnya prestasi belajar tersebut.. Salah satunya melalui observasi dan pengamatan. Peneliti menduga rendahnya prestasi belajar siswa tersebut salah satunya disebabkan karena aktivitas belajar siswa yang rendah. Hal ini sesuai dengan angket yang disebarkan pada saat studi pendahuluan dimana persentase aktivitas bertanya pada guru hanya

14,3% dan berberdiskusi dengan teman 52,4% dari 42 siswa. Hal ini diperkuat melalui pengamatan selama peneliti mengajar yaitu persentase aktivitas belajar diketahui persentase aktivitas memperhatikan penjelasan guru 51,2%, bertanya pada guru 8,3%, berdiskusi 41,%, berpendapat 4,8% dan mengerjakan PR (pekerjaan rumah) 76%. Dari data tersebut diketahui aktivitas belajar masih sangat rendah sehingga dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan kenaikan aktivitas tersebut diharapkan prestasi belajar siswa meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis teori psikologi sosial (Supriyono, 2003: 60-85). Pembelajaran kooperatif ini terdapat tim-tim dengan tingkat kemampuan yang heterogen dalam tiap kelompoknya dimana tiap siswa saling membantu satu sama lain. Dengan implementasi pendekatan kooperatif ini diharapkan siswa lebih aktif dalam berdiskusi mengenai pembelajaran sehingga mempunyai pemahaman yang baik tentang materi ajar. Bila kondisi ini terpenuhi maka diharapkan prestasi belajar mengalami peningkatan. Hal ini sesuai hasil penelitian terdahulu dimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan meningkatkan prestasi belajar siswa (Kadir, 2000).

Multimedia pembelajaran sebagai media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran. Karena peran multimedia sebagai media pembelajaran mampu memvisualisasikan, membuat pembelajaran lebih menarik, menarik perhatian siswa. Karena perannya mampu menarik perhatian siswa

diharapkan penggunaan multimedia dapat meningkatkan respon siswa, sehingga pemahaman akan materi ajar menjadi lebih baik (Budiana, 2003)

Bertolak dari permasalahan di atas, peneliti bermaksud memberikan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe STAD dengan media penyampaian materi menggunakan multimedia. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk selanjutnya penelitian tindakan kelas ini diberi judul **“UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN FISIKA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) DENGAN MENGGUNAKAN MULTIMEDIA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : *“Apakah tindakan yang dirancang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan multimedia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran fisika?”*.

Supaya penelitian ini terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan secara operasional dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa yang meliputi aktivitas memperhatikan penjelasan guru, bertanya pada guru, berdiskusi dengan teman, berpendapat dan mengerjakan tes tertulis dalam pembelajaran fisika setelah penerapan tindakan?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika setelah penerapan tindakan?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Secara khususnya tujuan penelitian ini dapat dijabarkan menjadi beberapa tujuan, yaitu :

1. Mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas siswa yang meliputi aktivitas memperhatikan penjelasan guru, bertanya pada guru, berdiskusi dengan teman, berpendapat dan mengerjakan tes tertulis pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat, antara lain.

1. Untuk siswa

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan aktivitas belajar meningkat dan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Untuk guru lain atau peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk merancang PTK dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dan variabel penelitian lainnya pada konsep pelajaran yang sama maupun berbeda.

3. Untuk guru selaku peneliti

Memberikan solusi kepada siswa dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran fisika sekaligus pengalaman dalam melakukan PTK.